

# KEUANGAN INKLUSIF GLOBAL

## Komitmen Global terhadap Keuangan Inklusif

Keuangan inklusif merupakan komponen penting dalam proses inklusif sosial dan inklusif ekonomi yang berperan mendorong pertumbuhan ekonomi, percepatan penanggulangan kemiskinan, pengurangan kesenjangan antarindividu dan antardaerah, serta terwujudnya kesejahteraan masyarakat. Melihat pentingnya peranan keuangan inklusif, pemerintah di banyak negara menerapkan kebijakan keuangan inklusif. Berdasarkan data World Bank bulan September 2015, tercatat 27 negara dalam proses penyusunan strategi nasional keuangan inklusif dan 31 negara tercatat telah memiliki strategi nasional keuangan inklusif.

Selain itu, pada saat ini, organisasi-organisasi internasional seperti *World Bank*, G20, ASEAN, dan *Asian Development Bank* (ADB) juga memberikan perhatian yang semakin besar terhadap keuangan inklusif melalui pembentukan forum untuk diskusi, penyediaan *technical assistance*, dan fasilitasi *sharing knowledge*.

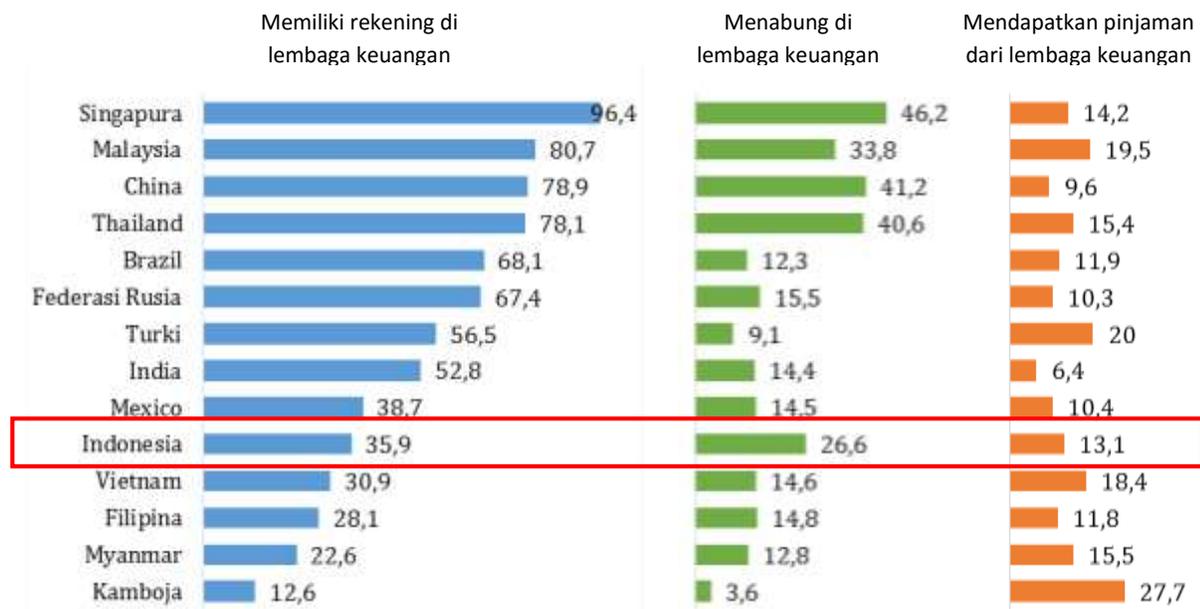
## Tingkat Keuangan Inklusif di Indonesia Dibandingkan dengan Beberapa Negara Lain

Berdasarkan survei World Bank pada *The Global Findex Database 2014*, jumlah penduduk di dunia yang memiliki rekening adalah sebesar 62%, meningkat dari 51% pada tahun 2011. Lebih lanjut, untuk Indonesia, sekitar 36,1% penduduk dewasa<sup>1</sup> pada tahun 2014 sudah memiliki rekening, baik rekening pada lembaga keuangan (35,9%) maupun melalui rekening uang elektronik yang diakses melalui telepon seluler (*mobile money*) (0,4%). Jika dibandingkan dengan Vietnam, Filipina, Myanmar, dan Kamboja, tingkat keuangan inklusif di Indonesia relatif lebih tinggi. Namun, bila dibandingkan dengan Thailand dan Malaysia, tingkat keuangan inklusif di Indonesia relatif lebih rendah.

---

<sup>1</sup> Penduduk dewasa adalah penduduk Indonesia dengan usia minimal 15 tahun.

**Perbandingan Akses terhadap Layanan Keuangan di Sejumlah Negara  
(% terhadap Penduduk Dewasa)**



Sumber: World Bank, *The Global Findex Database 2014*